



**Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Skala Nyeri  
pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit  
Ari Canti Gianyar Tahun 2022**

*The Effect of Lavender Aromatherapy on Pain Scale in Post Sectio  
Caesarea Mothers at Ari Canti Gianyar Hospital in 2022*

**A.A Santi Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Ari Febrivanti<sup>2</sup>, Ni Wawan Nik Yustiari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Department of Midwifery, Poltekkes Kartini Bali, Indonesia  
Jl. Piranha No 2 Pegok Sesetan Denpasar ,Bali, Indonesia

Corresponding author: Ni Made Ari Febrivanti  
Email: Febrivanti89@gmail.com

**ABSTRAK**

Data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali, total persalinan di Bali sebanyak 21.965 pada Tahun 2020 dan 58,7% dilakukan dengan metode operasi *caesarea*. Operasi *section caesarea* menyebabkan nyeri dan dapat menimbulkan masalah salah satunya kesulitan perawatan bayi dan tidak sedikit menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal kelahiran. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* dapat menggunakan metode farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu upaya metode nonfarmakologi adalah Aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan skala nyeri pada ibu post *section caesarea* pada kelompok intervensi Aromaterapi Lavender (sebelum-sesudah) dan kelompok Kontrol (sebelum-sesudah). Metode penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *Pre-post Test Design (with control group)*. Teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 orang yaitu 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol. Cara pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)*. Analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* kelompok intervensi (nilai  $p = 0,000 < 0,05$ ) dan kelompok kontrol (nilai  $p = 0,055 > 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ada perbedaan post *section caesarea* pada kelompok intervensi Aromaterapi Lavender (sebelum-sesudah) dan tidak ada perbedaan skala nyeri pada ibu post *section caesarea* pada kelompok Kontrol (sebelum-sesudah).

**Kata kunci** : *Post Sectio Caesarea*, Aromaterapi Lavender, Skala Nyeri

**ABSTRACT**

*Results from the Hospital Information System (SIRS) of the Bali Provincial Health Office, a total of 21,965 deliveries in Bali in 2020 and 58.7% were carried out by caesarean section. Caesarean section surgery causes pain and can cause problems, one of which is difficulty caring for the baby and not least causes the patient to delay breastfeeding since the beginning of the birth. Efforts made to reduce post sectio caesarea pain can use pharmacological and non-pharmacological methods. One of the efforts of non-pharmacological methods is lavender aromatherapy. The purpose of this study was to determine differences in pain scales in post-section caesarea mothers in the Lavender Aromatherapy intervention group (before-after) and the control group (before-after). This research method uses a quasi-experimental design with a Pre-post Test Design (with control group). The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 40 people, namely 20 intervention groups and 20 control groups. How to collect data using the Numeric Rating Scale (NRS) pain scale observation sheet. Data analysis*

used paired t-test. The results showed that the p value of the intervention group ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ) and the control group ( $p$  value =  $0.055 > 0.05$ ). The conclusion of the study was that there were differences in post-cesarean sections in the Lavender Aromatherapy intervention group (before-after) and there were no differences in pain scales in post-cesarean mothers in the control group (before-after).

**Keyword :** Post Sectio Caesarea ; Lavender Aromatherapy; Pain Scale

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut atau vagina atau disebut juga histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam Rahim. Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam. Selain risiko dari tindakan, *sectio caesarea* sendiri berpengaruh terhadap kehamilan berikutnya karena persalinan dengan riwayat bekas *sectio caesarea* merupakan persalinan yang berisiko tinggi (Prawirohardjo, 2015).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Di Indonesia terjadi peningkatan operasi *caesar* tahun 2018 sebesar 46,87%, tahun 2019 sebesar 53,22% (Tirtawati, dkk, 2020). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dari total persalinan di Bali sebanyak 21.965 pada tahun 2020, sekitar 58,7% dilakukan melalui operasi *caesarea* (SIRS, 2020). Jumlah tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ari Canti pada 3 bulan terakhir pada tahun 2021 (September sampai dengan November) dilaporkan sebanyak 206 kasus (66,5%) dari 310 kasus semua kasus persalinan.

Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada proses operasi digunakan anestesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang

membuat sangat terganggu (Whalley, dkk 2015). Nyeri pasca operasi section caesarea dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya proses laktasi. Menurut Julianti (2014) ibu *post sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi sebanyak 68%, dan tidak sedikit pasien menunda pemberian ASI sejak kelahirannya bayi karena rasa nyeri yang dirasakan ibu.

Upaya non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pasca section caesarea adalah terapi aromaterapi lavender. Minyak lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya antiseptic yang kuat, antivirus dan antijamur serta dapat meringankan nyeri. Kandungan lavender oil yang utama linalyl acetate dan linalool dapat menurunkan, mengendorkan dan melemaskan ketegangan (Wong, 2015).

Minyak aromaterapi yang masuk pada rongga hidung melalui penghirupan langsung akan bekerja lebih cepat karena molekul-molekul minyak esensial mudah menguap oleh hipotalamus karena aroma tersebut diolah dan dikoversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorfin dan serotonin sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dioperasikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, jiwa, pikiran, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Haniyah, 2017). Penelitian oleh Prasetyo (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk perubahan skala nyeri ibu post section caesarea di RST dr. Soepraen Kesdam V/Brawijaya Malang dan Penelitian Tirtawati, dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

Penanganan nyeri post *section caesarea* merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Tanpa

\*

adanya penanganan nyeri yang tepat, akan menyebabkan ibu mengalami ketidaknyamanan yang dapat berpengaruh dalam pengasuhan bayi dan proses laktasi. (Supliyani 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *Pre-post Test Design (with control group)*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 ibu *post sectio caesarea* di RS Ari Canti dengan pembagian 20 kelompok intervensi diberikan aromaterapi lavender dan 20 kelompok kontrol yang tidak diberikan aroma terapi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) untuk menilai nyerinya dan SOP pemberian aromaterapi lavender untuk prosedur pemberian intervensi. Langkah pengumpulan data pertama dilakukan *pre test* pada kelompok intervensi dan kelompok perlakuan. Selanjutnya kelompok intervensi diberikan terapi aromaterapi lavender selama 5 menit, 1 jam setelah pemberian terapi dilakukan penilaian *post test*. Pada kelompok kontrol tidak mendapat aromaterapi lavender namun tetap mendapatkan pelayanan sesuai prosedur rumah sakit, 1 jam setelah itu dilakukan penilaian *post test* Teknik analisa bivariate yang digunakan adalah uji *paired t test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Skala Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea pada kelompok kontrol**

No	Skala Nyeri	Pre test		Post test	
		(f)	%	(f)	%
1	Tidak ada nyeri	0	0	0	0
2	Nyeri ringan	4	20	7	35
3	Nyeri sedang	16	80	13	65
4	Nyeri berat terkontrol	0	0	0	0
5	Nyeri berat tidak terkontrol	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 diatas, pada ibu *post sectio caesarea* yang tidak diberikan aromaterapi lavender (kelompok kontrol) pada *pre test* hampir seluruhnya yaitu sebanyak 16 orang (80%) dengan skala nyeri sedang dan sebagian kecil yaitu sebanyak empat orang (20%) dengan skala nyeri ringan. Pada hasil *post test* didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak 13 orang (65%) dengan skala nyeri sedang sebagian kecil yaitu sebanyak tujuh orang (35%) dengan skala nyeri ringan.

**Tabel 2. Skala Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea pada kelompok Intervensi**

No	Skala Nyeri	Pre test		Post test	
		(f)	%	(f)	%
1	Tidak ada nyeri	0	0	0	0
2	Nyeri ringan	4	20	12	60
3	Nyeri sedang	16	80	8	40
4	Nyeri berat terkontrol	0	0	0	0
5	Nyeri berat tidak terkontrol	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas ibu *post sectio caesarea* yang diberikan aromaterapi lavender (kelompok intervensi) pada *pre test* didapatkan 16 orang (80%) dengan skala nyeri sedang dan sebanyak empat orang (20%) dengan skala nyeri ringan. Pada hasil *post test* (setelah diberikan aromaterapi lavender) didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak 12 orang (60%) dengan skala nyeri ringan dan hampir setengahnya yaitu sebanyak delapan orang (40%) dengan skala nyeri sedang.

**Tabel 3. Analisis bivariat (Paired T Test)**

Kelompok		Mean	SD	Nilai
				p
Kontrol	Pre test	4,25	0,91	0,055
	Post test	3,65	1,30	
Interven si	Pre test	4,55	1,09	0,000
	Post test	3,00	1,37	

Hasil analisis data menggunakan uji statistik *paired t test* diperoleh nilai  $p=0,055$  ( $p>0,05$ ), yang berarti tidak ada perbedaan skala nyeri *pre test* dengan *post test* pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada perbedaan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* yang diberikan aromaterapi lavender. Kandungan utama minyak lavender ialah *linalyl acetate* dan *linalool* yang berperan dalam penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan cara mengendorkan dan melemaskan ketegangan sehingga memberikan rasa tenang, menghilangkan rasa sakit dan relaksasi. Apabila minyak aromaterapi masuk pada rongga hidung melalui penghirupan langsung akan bekerja lebih cepat karena molekul-molekul minyak esensial mudah menguap oleh hipotalamus karena aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorfin dan serotonin sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dioperasikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, jiwa, pikiran, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Nurachaman, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Prasetyo dan Susilo, 2020) dengan judul pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk perubahan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, didapatkan hasil yang signifikan ditunjang dengan data yakni sebagian besar (62%) yang mengalami nyeri sedang menunjukkan pengurangan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Pengurangan nyeri pada responden dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yakni responden dengan multipara yang mempunyai riwayat sebelumnya sehingga dapat mengatasi nyeri tersebut.

Lavender sebagai analgesik, antiseptik, antidepresan, antispasmodik, antiviral, diuretik, hypotensive (Argi, 2013).

Efek dari aromaterapi lavender merangsang sensori dan ditangkap oleh reseptor di hidung, kemudian memberikan informasi ke area otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur suhu tubuh dan reaksi stress (Puspita, 2020).

Penelitian Andarmoyo (2013) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan seperti pada pemberian obat farmakologi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skala nyeri *pre* dan *post test* pada ibu *post sectio caesarea* yang diberikan aromaterapi lavender (kelompok intervensi) nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p=0,055$  ( $p>0,05$ ), yang berarti tidak ada perbedaan skala nyeri *pre test* dengan *post test*. Diharapkan penolong persalinan dapat mempertimbangkan pemberian metode nonfarmakologis yaitu aromaterapi lavender dalam mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* yang dirasakan ibu sehingga nifas dan proses laktasi berjalan dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah dilancarkan dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada keluarga, kerabat dan teman yang sudah memberikan semangat. Terimakasih kepada RS Ari Canti Gianyar sebagai tempat penelitian dan Terima kasih juga kepada ibu *post sectio caesarea* di RS Ari Canti yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Semoga bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Argi, B. V. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Volume 8 No. 2.
- Haniyah, S. dan Setyawati, M. B. (2017). *Efektifitas Teknik Aromaterapi Levender terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang*. Jurnal Viva Medika, Volume 10, nomor 18.
- Julianti. (2014). *Materi Pelatihan Postnal Care*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prawirohardjo, S. (2015). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prasetyo, B. D., dan Susilo, B. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri Luka Ibu Post Sectio Caesarea di RST dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang*. Journal of Islamic Medicine. Vol 4 (1). 14-20.
- Puspita, D. dan Yati, D. (2020). *Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Jurnal SMART Keperawatan. 7 (2). 140-147.
- Supliyani, Elin. 2017. "Pengaruh Masase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor." *Midwifery Journal* 3(1):22–29.
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., dan Yusuf, N. H. (2020). *Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea*. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 7, Nomor 2.
- Whylley, dkk. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2